

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan ruang pembentukan budi pekerti manusia. Triatmanto mengemukakan mengenai hal ini bahwa banyaknya tindakan penyimpangan yang dilakukan para remaja di lingkungan masyarakat ataupun di sekolah seperti kekerasan dan pelecehan seksual, pencurian, menyalahgunakan narkoba, dan lain sebagainya sangat memerlukan partisipasi dari semua pihak dalam penyelesaiannya (Hikmasari et al., 2021).

Tidak hanya itu saat ini juga masih terdapat anak-anak sekolah yang mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, dan berakibat membahayakan pengendara lain sewaktu di jalanan. Kurangnya tingkat kesopanan saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Pergi ke kantin sebelum jam istirahat berlangsung. Serta tidak mengikuti sholat dzuhur berjamama'ah di sekolah. Hal ini telah menjadi sesuatu yang biasa bila melihat siswa mempunyai perilaku bertolak belakang dengan norma sosial masyarakat (Ikhwan, 2014).

Fenomena ini terjadi karena kemerosotan moral yang mengindikasikan bahwa penerapan budaya berakhlakul karimah di sekolah masih kurang terlaksana dengan baik. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi siswa dalam hal pembentukan akhlak, karena sekolah merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan informal yang diberikan orangtua siswa saat dirumah. Ilyas mengatakan fitrah manusia bersifat baik dan akan berubah disebabkan oleh adanya pengaruh dari lingkungan tempat tinggal mereka. Siswa yang duduk dibangku MTS masuk kategori dalam masa remaja awal yang sedang mengalami

masa transisi. Fase ini adalah fase perpindahan dari usia kanak-kanak menjadi dewasa, maka dari itu diperlukan pembinaan kebiasaan baik secara intelektual, moralitas serta agama (Khudriah & Lubis M. Fauzi, 2018).

Pendidikan akhlak adalah jawaban atas permasalahan diatas. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara nyata dan juga telah direncana sebagai cara untuk memberikan tuntunan serta pertolongan dalam pengembangan potensi jiwa dan raga diberikan oleh seseorang yang telah dewasa pada siswa siswi untuk dapat tercapainya kedewasaan dan mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Akhlak merupakan bentuk dari tingkah laku seseorang yang terwujud dengan tingkah laku maupun kata-kata dari seseorang tanpa adanya sebuah proses berfikir terlebih dahulu dan terjadi secara alamiah tanpa paksaan (Illahi & Satria, 2022). Sekolah merupakan salah satu pihak penyelenggara yang harapannya menjadi sebuah ruang yang dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan akhlak. Ni Made Yuni Trisnadewi & I Wayan Kotaniartha berpendapat bahwa, sekolah yang merupakan lembaga pendidikan memikul tanggung jawab besar dari orang tua yang sudah percaya atas pendidikan anak mereka demi memperoleh pendidikan, yang meliputi pendidikan secara umum, kerohanian, keahlian dan sikap (Zukhrufin et al., 2021).

A. Zainuddin & Muhammad Jamhari menyebutkan bahwa, akhlakul karimah adalah tingkah lisa terpuji sebagai tanda akan kesempurnaan keimanan seseorang kepada Allah, dilahirkan dengan bentuk perbuatan yang sesuai dengan syariat islam (Maululia, 2019). Sejalan dengan yang disampaikan Nasrudin Razak mengatakan bahwa pendidikan akhlak terpuji merupakan sebuah aspek krusial yang dapat membangun suatu umat sebagai upaya

mewujudkan masyarakat ideal (Milenial, 2021). Akhlak merupakan hal utama yang harus ditunjukkan oleh seseorang, yang tujuan akhirnya bahagia dunia akhirat. Allah berjanji tentang orang yang senantiasa berakhlakul karimah dalam surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”* (QS. An-Nahl:97) (Hasbi, 2020).

Peningkatan akhlakul karimah di sekolah menjadi tanggung jawab besar seluruh anggota sekolah. Anggota sekolah berarti kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Kepala sekolah dalam tugasnya diharuskan mampu menggunakan wewenangnya dalam melaksanakan kepemimpinan di satuan pendidikan hingga dapat melakukan perencanaan dan melaksanakan agenda sekolah agar berjalan dengan lancar dan tepat (Yuliana, 2021). Sifat shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (dapat menyampaikan), fathanah (cerdas), istiqamah (berpendirian kuat), Mahabbah (berkasih sayang), dan saleh/ma'ruf (baik) merupakan sifat yang harus dimiliki seorang kepala sekolah (Ikhwan, 2022b). Al-Qur'an juga membahas tentang sosok pemimpin yang baik dalam surah Al-Anbiya ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ۗ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

*“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang,*

*menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah” (QS. Al-Anbiya: 73) (Sidiq & Khoirussalim, 2021).*

Guru berperan sebagai pengaplikasi secara langsung kepada para siswa jika terdapat sebuah program ataupun hal lain yang harus bersentuhan langsung dengan siswa. Selanjutnya karyawan diharuskan mampu mendukung kegiatan sekolah yang ada. Semua hal tersebut demi keseriusan siswa dalam belajar, karena terdapat dukungan dari sekolah.

Pendidikan akhlak menjadi hal penting yang harus diterapkan kepada siswa melalui pembiasaan guna membangun akhlakul karimah siswa, yang mana hal ini bertujuan untuk mendongktrak moralitas generasi muda demi kemajuan bangsa. Cara untuk menciptakan akhlakul karimah peserta didik salah satu diantaranya dengan dibentuknya sebuah program kegiatan pembinaan keagamaan. Menurut Hamruni, kegiatan pembinaan keagamaan merupakan kegiatan dengan corak kerohanian kaitannya dengan usaha pembenahan diri manusia yang bersifat dunia dan akhirat (Illahi & Satria, 2022).

MTsN 5 Ponorogo merupakan lembaga yang menerapkan kegiatan keagamaan dengan nama Jum'at Religi, untuk perbaikan akhlak siswa. Sebuah lembaga dapat berdiri tegak tentunya terdapat visi misi yang di bentuk pada waktu awal pendiriannya. Selain itu juga harus memperhatikan harapan dari orang-orang yang berpotensi untuk masuk menjalani pendidikan di dalamnya. Artinya sebagai penyedia jasa harus mengerti tentang harapan dari client (konsumen). MTsN 5 Ponorogo visi misi madrasah, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan, pembiasaan diri untuk santun berbicara serta lemah lembut dalam bersikap dan membentengi peserta didik dari pengaruh-pengaruh yang buruk. MTsN 5 Ponorogo merupakan sekolah yang

telah meraih berbagai prestasi, yang menjadikan bukti bahwa sekolah ini berhasil dalam menjalankan metode pembelajaran. Meskipun MTsN 5 Ponorogo terletak bukan di pusat kota, akan tetapi mampu bersaing saat menghadapi kemajuan zaman yang sudah serba modern ini.

Rangkaian acara Jum'at Religi ini adalah sholat duha, istighosah dan doa bersama. Pesertanya bapak ibu guru, karyawan dan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX. Siswa yang sedang berhalangan sholat dapat duduk di barisan belakang mengikuti istighosah dan do'a bersama. Harapan para guru disana dengan dilaksanakannya kegiatan ini para siswa akan semakin taqwa kepada Allah Swt., berperilaku baik yang mencerminkan akhlakul karimah, serta terhindar dari sifat-sifat yang tidak baik. Jum'at Religi dilaksanakan pada minggu ketiga pada setiap bulannya. Dengan cara menggelar tikar/terpal yang nantinya dilapisi sajadah di halaman MTsN 5 Ponorogo mulai pukul 07.00 WIB - 08.20 WIB. Untuk mendukung kegiatan ini para siswa juga diwajibkan membawa peralatan sholat.

Oleh sebab itulah, peningkatan akhlakul karimah siswa melalui program Jum'at Religi menjadi fokus penelitian ini. Sebab, Jum'at Religi merupakan program yang mencakup nilai pendidikan akhlakul karimah di banyak aspek, diantaranya nilai ibadah, nilai ketakwaan, nilai silaturahmi, nilai ikhtiar seorang hamba kepada Tuhan-nya. Karena sekolah merupakan tempat yang efektif berkembangnya kegiatan seperti ini. Dengan adanya pengawasan dan keteladanan para guru yang mengharuskan siswa mengikuti program ini, siswa yang awalnya keberatan dan merasa terpaksa melakukan ibadah secara mandiri, nantinya akan terbiasa dan menjadi habit.

Alasan lainnya, pengelolaan program kegiatan siswa yang terjadwal akan memperlancar proses terlaksananya kegiatan dengan sangat baik. Hal ini yang terjadi di MTsN 5 Ponorogo saat ini, yang menjadwalkan dan melakukan pengawasan terhadap berjalannya program Jum'at Religi sebagai upaya keseriusan lembaga dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Maka dari itu *“Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Program Jum'at Religi (Studi Kasus di MTsN 5 Ponorogo)”* menarik untuk dilakukan penelitian.

## **B. Batasan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada peningkatan akhlakul karimah siswa melalui program Jum'at Religi.
2. Penelitian dilakukan pada seluruh siswa MTsN 5 Ponorogo.

## **C. Fokus Penelitian**

Berlandaskan konteks penelitian di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dari tulisan yang akan dijadikan pembahasan yang ingin diajukan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kegiatan dalam program Jum'at Religi untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN 5 Ponorogo?
2. Bagaimana pengaplikasian dan metode peningkatan akhlakul karimah siswa dalam program Jum'at Religi di MTsN 5 Ponorogo?
3. Apa hambatan dan penunjang dalam pelaksanaan peningkatan akhlakul karimah siswa melalui program Jum'at Religi di MTsN 5 Ponorogo?

#### D. Tujuan Penelitian

Dari uraian masalah yang telah ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis kegiatan dalam program Jum'at Religi untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTsN 5 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan pengaplikasian dan metode peningkatan akhlakul karimah siswa dalam program Jum'at Religi di MTsN 5 Ponorogo.
3. Mendeskripsikan hambatan dan penunjang dalam pelaksanaan peningkatan akhlakul karimah siswa melalui program Jum'at Religi di MTsN 5 Ponorogo.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Program Jum'at Religi (Studi Kasus di MTsN 5 Ponorogo) dengan harapan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teori

Diharapkan agar bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan berbasis akhlak.

2. Secara praktis

- a. Memberikan tambahan pengetahuan mengenai peningkatan akhlakul karimah melalui sebuah kegiatan keagamaan di sekolah.
- b. Dapat memperlebar pemahaman dan menawarkan pengalaman secara langsung bagi pengkaji tentang fakta lapangan, artinya mencocokkan antara teori yang ada dengan kejadian sebenarnya.
- c. Diharapkan dapat menjadi rujukan, dan masukan serta menambah wacana tentang pendidikan akhlak.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yang setiap babnya berisi penjelasan seperti di bawah ini:

- BAB I : Bab paling awal dalam penulisan penelitian ini dan merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Yang dimuat dalam bab I yakni; konteks penelitian; batasan penelitian; fokus penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian teori penelitian memuat kumpulan teori yang sudah peneliti dapat dari berbagai sumber yang nantinya berguna sebagai rujukan. Yang dimuat dalam bab II yakni; kajian penelitian yang relevan; kajian teori penelitian; dan kerangka berfikir penelitian.
- BAB III : Memuat metode penelitian yaitu teknik untuk mendapatkan data yang dipergunakan dalam penelitian. Yang dimuat dalam bab III yakni; pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; teknik pengumpulan data; teknik analisis data; dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV : Bab ini bermuatkan tentang hasil dari penelitian, yang terdiri dari; gambaran umum lokasi penelitian; temuan data; dan pembahasan.
- BAB V : Di bab terakhir yaitu bab lima berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.